

Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mewujudkan Karakter Pelajar Pancasila Di SMKN 1 Depok

Puput Novita Sari¹, Muhammad Didan Zaneti², & Agungbudiprabowo³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Peran, Layanan Bimbingan Dan Konseling, Karakter Pelajar Pancasila.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran layanan bimbingan dan konseling dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila di SMK N 1 Depok. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Depok selama satu bulan. Alasan dipilihnya SMK N 1 Depok sebagai tempat penelitian ialah karena di sekolah tersebut karakter pelajar pancasila sudah tertanam dengan baik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti upaya yang dilakukan untuk mewujudkan karakter pelajar pancasila di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasannya untuk mewujudkan karakter pelajar pancasila membutuhkan kontribusi dari banyak pihak, salah satunya ialah bimbingan dan konseling. Peran bimbingan dan konseling dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila ialah melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling yang meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, memberikan motivasi kepada siswa, konsultasi, layanan informasi, dan home visit. Selain itu sekolah juga menerapkan kegiatan pembiasaan melalui kegiatan rutin berupa kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sholat berjamaa'ah, kegiatan literasi, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mendukung terwujudnya karakter pelajar pancasila di SMK N 1 Depok.

How to Cite: Sari, P. N., Zaneti, M. D., & Agungbudiprabowo. (2022). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mewujudkan Karakter Pelajar Pancasila di SMKN 1 Depok. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pemerolehan pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar dalam satuan jenjang pendidikan tertentu. Melalui pendidikan individu dapat memperoleh wawasan, pengetahuan dan pengalaman sehingga meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan sangat penting bagi individu, karena pendidikan merupakan salah satu bekal bagi individu untuk dapat bersaing dalam menjalankan kehidupan yang terus mengalami kemajuan. Keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur dari besarnya nilai yang diperoleh melainkan dari bagaimana individu mampu mengamalkan ilmu, pengetahuan, wawasan, dan pengalamannya selama menempuh pendidikan dalam kehidupan nyata (Lubaba dan Alfiansyah, 2022).

Pendidikan tidak hanya persoalan transfer pengetahuan melainkan lebih dari itu. Pendidikan merupakan proses memberi fasilitas pembelajaran, atau pemerolehan pengetahuan, ketrampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan (Suardi, 2018; Hodson, 20019). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahuin bahwasannya pendidikan juga untuk membentuk karakter dan nilai moral yang artinya bahwa proses pendidikan merupakan proses dimana membentuk manusia berkualitas yang tidak hanya mampu berfikir kritis namun juga memiliki karakter dan nilai moral yang baik. Karakter yang baik ialah karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang tertanam dalam nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara, namun nilai karakter tersebut sudah mulai luntur tergerus arus globalisasi sebagai akibat perkembangan teknologi.

Teknologi terus berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan zaman. Efektivitas yang ditawarkan menjadikan pengembangan teknologi sebagai unggulan perkembangan di era 4.0. Banyak pihak yang bersaing dan berlomba-lomba mengembangkan serta menciptakan teknologi baru. Berbagai bidang pekerjaan menjadi lebih mudah untuk dikerjakan, adanya teknologi dapat mempersingkat waktu, bahkan pekerjaan yang semula terlihat tidak mungkin menjadi hal yang bisa dikerjakan dengan kecanggihan teknologi. Disamping segala keunggulan yang ada, terdapat dampak negatif dari adanya teknologi salah satunya adalah masuknya budaya asing yang berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat Indonesia.

Pengaruh teknologi yang memberikan kemudahan untuk pertukaran informasi sehingga memudahkan generasi milenial untuk mengupdate berita, mengintip kegiatan orang lain sampai pada gaya hidupnya tidak hanya masyarakat dalam negeri bahkan mancanegara. Hal tersebut kemudian menjadikan generasi milenial terbawa dan meniru apa yang mereka lihat. Selain itu adanya media sosial seperti instagram, facebook, twitter, dan tiktok yang saat ini sangat digandrungi generasi milenial selalu menyediakan trend baru yang akan selalu diikuti oleh generasi milenial. Akibatnya generasi milenial mengalami degradasi karakter budaya lokal yang dimana generasi muda sekarang banyak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa atas dasar mengikuti trend (Roqib dan Nurfuadi, 2020). Pemerintah telah mengupayakan cara untuk memperkuat karakter melalui gerakan nasional PPK (Pendidikan Karakter Bangsa). Selanjutnya bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar kemendikbud mencanangkan program mewujudkan profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila merupakan upaya untuk membangun karakter generasi muda yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Berdasarkan visi dan misi kemendikbud yang dituangkan dalam permendikbud No. 22 tahun 2020 bahwasannya "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif" (Kemendikbud Ristek, 2021b). Program pelajar pancasila dimaksudkan untuk mengembalikan karakter anak bangsa yang mengalami kemunduran akibat adanya arus globalisasi, maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan dukungan dari berbagai pihak salah satunya ialah pendidik.

Guru sebagai pendidik memiliki peran untuk mendukung mewujudkan karakter pelajar pancasila tertanam kepada peserta didik. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar matapelajaran saja, namun guru merupakan orang tua ke dua siswa di sekolah sehingga guru

juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Penanaman nilai-nilai katakter pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui kegiatan belajar mengajar dinkelas, pemberian tugas, atau dengan memberikan contoh kepada siswa. Semua pihak satuan pendidikan memiliki peran yang sama penting dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila tanpa terkecuali dan termasuk didalamnya memuat kontribusi layanan Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan Konseling dan pendidikan adalah dua hal yang berkaitan dan saling melengkapi. Bimbingan dan konseling memiliki kontribusi penting dalam pendidikan karakter. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muslihati (2019) yang menyatakan bahwasannya pada hakikatnya layanan bimbingan dan konseling bertujuan mengembangkan karakter positif siswa untuk mencapai kemaslahatan sehingga penting adanya penguatan peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa. Pendidikan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengidentifikasi nilai-nilai yang berakar pada agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan yang meliputi religius, jujur, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial, cinta tanah air dan berprestasi (Noya et al, 2020). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan karakteristik dengan profil pelajar pancasil dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya layanan bimbingan dan konseling sejalan dengan tujuan program pelajar pancasila yang berarti bahwa bimbingan konseling memiliki kontribusi dan peran penting dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya mewujudkan karakter pelajar pancasilal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang dapat menggambarkan peran kayanan Bimbingan dan konseling dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan wawancara. Pada kegiatan observasi, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sekolah. Sedangkan wawancara dilakukan dengan wali kelas, guru BK, dan siswa yang dipilih secara acak. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Depok, Sleman, D. I Yogyakarta selama satu bulan. SMK N 1 Depok dipilih sebagai tempat penelitian karena pada sekolah tersebut ditemui sudah tertanamkan dengan baik karakter pelajar pancasila. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMK N 1 Depok yang bertujuan mengetahui bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling untuk mewujudkan karakter pelajar pancasila, sehingga nantinya dapat dijadikan rujukan oleh pihak yang berkepentingan terutama dalam upaya mewujudkan karakter pelajar pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwasannya penanama karakter pelajar pancasila di SMK N 1 Depok tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang salah satunya ialah kintribusi dari layanan bimbingan dan konseling. SMK N 1 Depok

merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga Bimbingan dan Konseling tidak memiliki jam tersendiri untuk memberikan layanan secara klasikal di kelas. Meskipun begitu layanan bimbingan dan konseling tetap berjalan dengan memanfaatkan whatsapp grup dan jam pelajaran kosong. Kontribusi layanan bimbingan dan konseling dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila diberikan melalui kegiatan layanan bimbingan maupun konseling kepada siswa. Untuk kegiatan layanan bimbingan yang diberikan berupa layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok. Tema-tema yang dibahas biasanya diambil dari persoalan yang sedang hangat dibicarakan dengan demikian siswa dapat didorong untuk berfikir kritis. Selain itu pada kegiatan layanan seringkali memanfaatkan media-media untuk mendorong kreativitas siswa.

Bagi siswa yang memiliki masalah pada bidang karakter akan diberikan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok ini akan melibatkan siswa yang memiliki masalah tersebut dan siswa lain yang memiliki karakter yang baik. Tujuannya ialah agar siswa yang memiliki masalah pada bidang karakter tersebut akan mendapatkan masukan dan pemahaman baru sehingga timbul kesadaran dalam dirinya untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Apabila setelah layana bimbingan kelompok siswa tersebut masih belum mengalami perubahan maka langkah selanjutnya ialah diberikan layanan konseling individu. Dikarenakan keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling maka sebagian besar layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui whatsapp grup yaitu dengan menshare informasi, berita, maupun vidio sebagai bahan untuk berdiskusi. Pada upaya mewujudkan karakter pelajar pancasila layanan bimbingan dan konseling lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, gurubimbingan dan konseling dalam memberikan layanan melakukan kolaborasi dengan wali kelas. Kolaborasi guru bk dengan wali kelas salah satunya ialah dalam kegiatan home visit. Guru BK bersama wali kelas akan melakukan home visit ke rumah siswa yang mengalami permasalahan tertentu. Sementara hasil wawancara dengan siswa diperoleh kesimpulan bahwasannya meskipun tidak ada jam khusus untuk BK mengajar di kelas namun layanan bk tetap berjalan dengan memanfaatkan whatsapp grup. Siswa merasa senang dengan layana bk yang diberikan karena topik-topik yang didiskusikan sedang hangat dibicarakan sehingga menarik minat siswa mengikuti layanan meskipun hanya dengan berdiskusi melalui whatsapp grup.

Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya lokal melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan suatu upaya pembentukan karakter generasi muda agar memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian profil pelajar pancasila yang termuat dalam visi misi kemendikbud sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. 22 tahun 2020 bahwasannya "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman,

bertakwa kepada Tuhan YME, Siswa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif” (Rusnaini et al, 2021).

Berdasarkan pengertian profil pelajar pancasila sebagaimana yang termuat dalam visi misi kemendikbud, dapat diketahui enam indikator profil pelajar pancasila antara lain berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Secara rinci enam indikator tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Berakhlak mulia

Berakhlak mulia dimaksudkan bahwasannya peserta didik memiliki akhlak yang mulia dalam hal hubunga dengan tuhan. Peserta didik memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Unsur-unsur beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak muliah meliputi akhlak agama, akhlak pribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak beragama.

2. Mandiri

Peserta didik yang mandiri dalam profil pelajar pancasila artinya ialah peserta didik yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Inti dari profil mandiri yaitu kesadaran diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri.

3. Bernalar kritis

Bernalar kritis artinya siswa mampu mengolah informasi secara objektif secara kualitatif maupun kuantitatif, menghubungkan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Unsur-unsur penalaran kritis meliputi mengumpulkan dan mengolah informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan

4. Kreatif

Profil kreatif yaitu siswa mampu menciptakan hal baru yang bermakna, bermanfaat, dan berpengaruh. Pelajar pancasila memiliki strategi pemecahan masalah, memiliki ide dan metode inovatif untuk menghasilkan suatu hal yang baru dan berguna. Unsur utama kreatif meliputi menciptakan ide, karya, dan tindakan yang orisinal.

5. Gotong royong

Karakter gotong royong menampilkan siswa yang mampu untuk bekerjasama. Siswa mau bekerjasama dan berkolaborasi dengan temannya secara tulus dan ikhlas. Unsur penting pada karakter gotong royong ini meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

6. Berkebhinekaan global

Berkebhinekaan global artinya bahwasannya siswa mampu bertoleransi terhadap sesama. Karakter berkebhinekaan juga dapat ditunjukkan dengan terjalinnya hubungan baik, saling menghormati, dan tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap teman yang berbed baik ras, agama, maupun budaya. Karakter berkebhinekaan juga dimaksudkan supaya siswa terbuka dengan budaya bangsa lain namun tetap binak dan melakukan filter terhadap budaya bangsa lain yang masuk. Unsur kunci dari kebhinekaan global ialah pemahaman dan penghormatan pada budaya, mampu berkomunikasi antar budaya, serta tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Kedaaan siswa SMKN 1 Depok

Sebagian besar siswa SMKN 1 Depok didominasi oleh siswi perempuan. Karakteristik siswa SMKN 1 Depok terbilang baik, hal tersebut dapat dilihat dari kepribadian siswa yang ramah, sopan, dan disiplin. Sifat sopan dan santun siswa dapat dibuktikan ketika siswa

berpapasan dengan guru atau staf sekolah lainnya maka siswa akan menyapa dan mengucapkan kata "permisi". Kedisiplinan siswa SMKN 1 Depok dapat terlihat ketika siswa datang tepat waktu ke sekolah, secara sadar mengikuti kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al- Qura'an, mengikuti upacara bendera, dan kegiatan literasi meskipun tanpa diminta ataupun dalam pengawasan guru. Kreativitas siswa SMKN 1 Depok juga sangat baik, terlihat dari bagaimana siswa mampu menciptakan hiasan-hiasan kelas dengan memanfaatkan barang bekas seperti kardus dan botol plastik. Siswa SMKN 1 Depok juga memiliki jiwa sokidartitas dan toleransi yang tinggi. Para siswa berteman tidak membedakan teman meskipun berbeda agama. Karakter-karakter siswa yang demikian itu dapat disimpulkan bahwasannya karakter pelajar Pancasila telah berhasil diwujudkan di SMKN 1 Depok

Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Mewujudkan Karakter Pelajar Pancasila

Untuk mewujudkan karakter pelajar Pancasila di SMKN 1 Depok tidak terlepas dari kontribusi bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sebagai satu kesatuan dengan pendidikan memiliki kontribusi penting dalam pendidikan karakter. Layanan Bimbingan dan Konseling untuk pendidikan formal merupakan layanan yang diberikan oleh ahli yaitu konselor sekolah atau guru BK dengan tujuan untuk memandirikan siswa dalam pengambilan keputusan hidupnya (Isnaeni, 2016). Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Depok dilaksanakan sesuai dengan arahan dari kepala sekolah. Dikarenakan SMKN 1 Depok sudah menerapkan kurikulum merdeka yang dimana pada kurikulum merdeka tidak ada jam khusus BK untuk memberikan layanan di kelas maka, teknis pelaksanaannya dilakukan dengan kolaborasi bersama wali kelas, memanfaatkan whatsapp group khusus BK, dan secara langsung menemui siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Depok diawali dengan menyebarkan assesment kebutuhan siswa guna mengetahui kebutuhan siswa. Alat yang digunakan dalam penyebaran assesment ialah skala yang dikemas dalam google form. Selanjutnya link skala tersebut akan dikirimkan melalui whatsapp group khusus BK masing-masing kelas. Layanan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Depok berlandaskan pada mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang utuh baik secara pribadi, sosial, dan ilmu pengetahuannya serta membantu mempersiapkan karir siswa dimasa depan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Depok dalam mewujudkan karakter pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan layanan yang dilaksanakan. Secara umum jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individu, serta dukungan sistem (Atriyanti, 2020). Layanan bimbingan dan konseling yang sering diterapkan di SMKN 1 Depok ialah layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, memberikan motivasi kepada siswa, konsultasi, layanan informasi, dan home visit. Khusus kegiatan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan memanfaatkan jam pelajaran kosong. Adapun bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup berbagai aspek baik secara pribadi, sosial, belajar, dan karir. Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan antara lain meliputi kedisiplinan, religius, rasa hormat, sosialisasi, dan sopan santun.

Siswa yang memasuki masa remaja dimana akan banyak menemui permasalahan yang kompleks. Berkembangnya zaman memberikan tantangan kehidupan yang lebih untuk siswa mampu bersaing dalam kehidupan. Terlebih lagi siswa akan lebih mudah terbawa pergaulan teman sebayanya oleh karena itu penting untuk menguatkan karakter siswa dengan memberikan layanan-layanan yang tepat. Upaya penguatan karakter pelajar Pancasila selain dilakukan

dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, sekolah juga menerpkan kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sholat berjamaa'ah, kegiatan literasi, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendorong siswa untuk memiliki karakter yang religius, aktif, kreatif, dan kritis, disiplin, toleransi, serta berjiwa sosial yang tinggi yang sesuai dengan karakteristik pelajar pancasila.

KESIMPULAN

Karakter pelajar pancasila telah tertanam baik di SMK N 1 Depok. Hal tersebut dapat terlihat dari siswa siswi SMK N 1 Depok yang memiliki karakter sopan, santun, disiplin, kreatif, serta toleransi dan berjiwa sosial yang tinggi. Upaya mewujudkan karakter pelajar pancasila tidak terlepas dari kontribusi banyak pihak, salah satunya ialah bimbingan dan konseling. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling yang meliputi layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, memberikan motivasi kepada siswa, konsultasi, layanan informasi, dan home visit. Cakupan aspek bidang layanan mencakup layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan antara lain meliputi kedisiplinan, religius, rasa hormat, sosialisasi, dan sopan santun. Terlepas dari layanan bimbingan dan ko seling, sekolah juga memberikan dukungan bagi upaya mewujudkan karakter pelajar pancasila dengan memberlakukan kegiatan pembiasaan seperti kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sholat berjamaa'ah, kegiatan literasi, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendorong siswa untuk memiliki karakter yang religius, aktif, kreatif, dan kritis, disiplin, dan berjiwa sosial yang tinggi yang sesuai dengan karakteristik pelajar pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel dengan judul "Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mewujudkan Karakter Pelajar Pancasila di SMK N 1 Depok" tepat waktu. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan artike ini. Tanpa bantuan tersebut tentu kami tidak akan dapat menyelesaikan artike ini dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampiakan kepada :

1. Kepala sekolah SMK N 1 Depok, yang telah menerima kami untuk melakukan penelitian di SMK N 1 Depok
2. Guru Bimbingan dan Konseling, yang telah bersedia membimbing dan menjadi narasumber dalam penelitian kami
3. Guru wali kelas, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian kami Bapak Agungbudiprabowo, M. Pd, selaku dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S. (2018). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(2), 99-103.

- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kemendikbud Ristek. (2021b). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslihati, M. (2019). Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 101-108.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55-63.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan. [Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/7229](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/7229)
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2). <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Syarqawi, A. (2018). Bimbingan konseling sebagai upaya dan bagian pendidikan. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 169-180.
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4 . 0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 01(01), 1–13
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Isnaini, R. L. (2016). Penguatan Pendidikan Karakter siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35-52.
- Wangid, M. N. (2010). Peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 3, No. 1, pp. 368-376)*.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Nurasih, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.